

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PARTISIPASIDALAM MENGIKUTI SENAM DIABETES DI KARANG WERDA SADEWA KELURAHAN KEDUNG KANDANG KOTA MALANG.

(Factors Affecting Low Participation in Joining
Diabetic Gymnastics at Karang Werda Sadewa Kedung Kandang Village Malang City)

Kiki Nurul Trihana

RS.Mayapada Tangerang

email: alghaziiy94@gmail.com

Ns. Sih Ageng Lumadi, S.Kep.,M.Kep

. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Stikes Maharani Malang

email: lumadi@ymail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus adalah kelainan metabolisme yang disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu cara untuk mencegahnya adalah dengan senam diabetes, yaitu senam yang dirancang menurut usia dan status fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dalam mengikuti senam diabetes di Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Kota Malang. Penelitian deskriptif eksploratif ini melibatkan 27 responden yang partisipasinya rendah dalam mengikuti senam diabetes di bulan Desember tahun 2014 sampai bulan Januari tahun 2015. Hasil prosentase menunjukkan faktor usia (33%), pendidikan (41%), pekerjaan (44%), informasi (44%), pengetahuan (67%), kebutuhan (93%), jarak (55%), dan ekonomi (52%). Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah faktor usia, pendidikan, dan ekonomi cukup mendukung rendahnya partisipasi dalam mengikuti senam diabetes dan didukung dengan hasil prosentase yang didapatkan serta dengan teori yang ada. Kesimpulan nya sebagian besar tingkat pengetahuan responden berkategori baik, hampir seluruhnya tingkat kebutuhan responden tinggi, sebagian besar jarak antara karang werda dengan rumah sangat dekat, dan sebagian besar responden memiliki ekonomi rendah. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang faktor ekonomi yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dalam mengikuti senam diabetes di Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Kota Malang.

Kata kunci : Senam diabetes, Rendahnya partisipasi

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a metabolic disorder caused by many factors. One way to prevent it is to join diabetic gymnastics. Diabetic Gymnastics is physical exercise designed basing on the age and physical status. This study aims to identify factors affecting the lack of participation in diabetic gymnastics at Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Malang City. This research is descriptive exploratory design. The sampling technique used in this study is total sampling with 27 respondents having low participation in joining diabetic gymnastics from December 2014 to Januari 2015. The result show the percentage of age (33%), education (41%), employment (44%), information (44%), knowledge (67%), needs (93%), range (55%), and economy (52%). The result obtained in this study are the factor of age, education, and economic prosperity to support the low participation in joining diabetic gymnastics and supported by the result obtained as well as the percentage of existing theory. The conclusions of this study is that most of respondent knowledge level are good, and almost all respondents' need level are high, and most of the distance from Karang Werda to their house is very close and also the majority of respondents have low economic status. The suggestion of this research is that further research need to search the influence of economic factors affecting the low participation in joining diabetic gymnastics in Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Malang City.

Keywords : Diabetic Gymnastics, Low Participation

PENDAHULUAN

Pola hidup modern telah mengubah sikap dan perilaku manusia, termasuk pola makan, merokok, minum alkohol serta obat-obatan sebagai gaya hidup. Berbagai penyakit degeneratif semakin meningkat penderitanya, serta semakin mengancam kehidupan manusia. Kita tidak perlu heran jika penyakit jantung koroner dengan berbagai faktor risikonya, seperti tekanan darah tinggi, hiperkolesterol maupun diabetes mellitus semakin meningkat (Anies, 2006).

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis yang terjadi baik ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Insulin, yaitu hormon yang di produksi pankreas, mengendalikan kadar gula darah dengan mengatur produksi dan penyimpanannya. Ada beberapa tipe diabetes mellitus yang berbeda berdasarkan penyebab, perjalanan klinik, dan terapinya yaitu DM tipe I, tipe II, DM yang berhubungan dengan sindrom lainnya, DM gestasional (WHO, 2013).

Diabetes Mellitus merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia yang berpengaruh pada warga segala lapisan umur dan sosial ekonomi. Diduga terdapat sekitar 16 juta kasus diabetes di Amerika Serikat dan setiap tahunnya di diagnosis 600.000 kasus baru (Prince, 2005). Sedangkan di Indonesia sendiri menduduki peringkat nomor empat dengan penderita setelah Amerika Serikat, China dan India. Populasi penderita diabetes di Indonesia diperkirakan berkisar antara 1,5 sampai 2,5 persen, kecuali di Manado sekira 6 persen. Pada tahun 2005, jumlahnya mencapai 12 juta penderita (Saraswati, 2009).

Prevalensi penderita diabetes melitus pada tahun 2010 sebesar 25,8 juta atau 8,3 persen dari populasi, sedangkan pada tahun 2012 jumlah penderita diabetes meningkat menjadi 29,1 juta orang Amerika atau 9,3 persen dari populasi (American Diabetes Association, 2014). Penderita diabetes melitus yang berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia sebesar 1,5 persen. DM

terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 2,1 persen. Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter tertinggi terdapat di DI Yogyakarta sebesar 2,6 persen, DKI Jakarta sebesar 2,5 persen, Sulawesi Utara sebesar 2,4 persen, dan Kalimantan Timur sebesar 2,3 persen. Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter atau gejala, tertinggi terdapat pada daerah Sulawesi Tengah sebanyak 3,7 persen, Sulawesi Utara sebanyak 3,6 persen, Sulawesi Selatan sebanyak 3,4 persen dan Nusa Tenggara Timur sebanyak 3,3 persen. Dari data yang di dapat dari Dinas Kesehatan Kota Malang yaitu terdapat 1.100 orang penderita diabetes tipe I dan 20.246 orang penderita diabetes tipe II pada tahun 2013. Semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah, harus ikut serta dalam usaha menanggulangi masalah DM ini. Tentu saja program untuk mencegah dan menanggulangi timbulnya ledakan DM ini harus sudah dimulai dari sekarang. Salah satu cara sederhana untuk mengurangi dan mencegah munculnya penyakit diabetes adalah dengan senam diabetes. Tapi sayangnya masih banyak orang yang tidak paham tentang senam diabetes (Misnadiarly, 2006).

Senam diabetes adalah senam fisik yang dirancang menurut usia dan status fisik dan merupakan bagian dari pengobatan diabetes mellitus (PERSADIA, 2000). Bila seorang penderita diabetes berolahraga, ia akan gunakan lemak yang berada di dalam darah untuk tenaganya gantinya menggunakan gula yang telah disimpan seperti pada orang yang tidak menderita diabetes. Dengan olah raga yang terus menerus, kadar lemak dalam darah akan berkurang. Sementara kadar lemak makin menurun, insulin dalam tubuhnya makin bertambah peka, dan pada akhirnya kadar gulanya akan menurun (Kuntaraf, 2003).

Secara teori faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat adalah tingkat pengetahuan, tingkat kebutuhan, dan tingkat kemampuan sumber daya yang ada. Tingkat pengetahuan meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, informasi, lingkungan, dan sosial budaya. Tingkat kemampuan sumber daya yang ada meliputi jarak dan ekonomi (Mubarak, 2012).

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di Karang Werda Sadewa

Kelurahan Kedung Kandang didapatkan jumlah anggota yang mengikuti senam diabetes sebanyak 50 orang, 22 orang diantaranya terkena penyakit diabetes mellitus dan 28 orang tidak terkena diabetes melitus. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua Karang Werda Sadewa di Kelurahan Kedung Kandang, dari 50 orang yang menjadi anggota, hanya 23 orang yang aktif mengikuti senam diabetes padahal senam diabetes ini sudah jelas manfaatnya bagi penderita diabetes. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat fenomena ini untuk dilakukan penelitian. Peneliti ingin mengetahui dan menggali lebih dalam lagi faktor apa saja yang menjadi penyebab penderita diabetes di Karang Werda Sadewa tidak mengikuti senam diabetes.

Sehubungan dengan kondisi dan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dalam mengikuti senam diabetes di Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Kota Malang".

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif eksploratif. Menggunakan teknik *total sampling*. Peneliti mengambil sampel dari seluruh anggota Karang Werda yang partisipasinya rendah dalam mengikuti senam diabetes.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 27 orang anggota karang werda yang partisipasinya rendah dalam mengikuti senam diabetes dari jumlah keseluruhan anggota yaitu 50 orang yang terdiri dari lansia dan 23 orang sisanya aktif mengikuti senam diabetes di bulan Desember tahun 2014 sampai dengan bulan Januari tahun 2015. Dalam penelitian ini dikatakan partisipasi rendah jika anggota hanya mengikuti senam diabetes sebanyak 1 kali sampai 4 kali dalam 8 kali pertemuan atau 2 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada bab ini akan disajikan dalam bentuk diagram dan tabel yang diinterpretasikan pada tiap hasil. Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi

rendahnya partisipasi dalam mengikuti senam diabetes di Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Kota Malang didapatkan responden 27 orang dari total keseluruhan anggota yang berjumlah 50 orang. Dari 27 orang yang partisipasinya rendah dideskripsikan dibawah ini.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Karang Werda Sadewa adalah suatu perkumpulan yang dibentuk khusus untuk kaum lansia dan berfokus pada senam. Karang Werda ini dibentuk oleh beberapa orang yang ikut andil didalam perkumpulan ini, dan nama Karang Werda ini diambil dari nama wayang pandawa lima dan berdiri sendiri tanpa naungan dari puskesmas atau pihak manapun.

Karang Werda Sadewa merupakan sebuah perkumpulan lansia yang terorganisir dengan baik dipimpin oleh Ibu Hj. Tat Jamiatun dan merangkap sebagai pelatih senam dibantu dengan Ibu Wati, Bapak Dwi Patrianto sebagai Pembina yang juga menjabat sebagai lurah di Kelurahan Kedung Kandang dan dibantu dengan seksi-seksi pengurus yang lain seperti Bapak Wiyono sebagai wakil, Ibu Ida Kusno sebagai sekertaris, Ibu Juana Juwaer sebagai bendahara, yang terletak di daerah kota Malang tepatnya di Kelurahan Kedung Kandang Kota Malang. Mempunyai tujuan untuk sama-sama menuju pribadi yang sehat dengan mengadakan senam yaitu salah satunya senam diabetes 1, 2, dan 3 yang diadakan sekali dalam seminggu pada hari jumat pagi jam 07.00 WIB di halaman Kelurahan Kedung Kandang. Selain senam diabetes juga terdapat senam pernafasan, senam lansia, PORPI dan kegiatan lainnya seperti penyuluhan kesehatan serta pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan gula darah dan tekanan darah yang diadakan sebulan sekali pada hari jumat pertama diawal bulan. Anggota Karang Werda juga dipungut biaya sebesar Rp 2.000,- setiap kali pertemuan atau senam untuk keperluan Karang Werda itu sendiri.

Saat ini terdapat 50 orang anggota yang ada di Karang Werda Sadewa dengan 4 orang anggota pria dan 46 orang anggota wanita.

Hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan gambar 1, dari 27 responden didapatkan hampir setengahnya (33%) responden adalah lansia awal dan lansia akhir yang berusia antara 46-55 tahun dan berusia 56-65 masing-masing sebanyak 9 orang.

Hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Berdasarkan Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (41%) responden berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 11 orang.

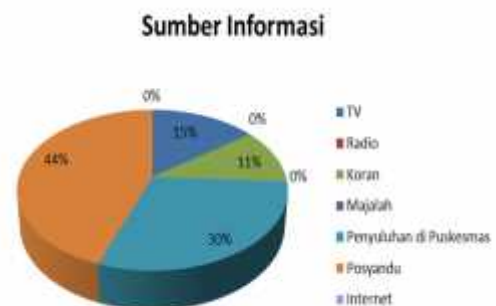
Hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (44%) responden ibu rumah tangga yaitu sebanyak 12 orang.

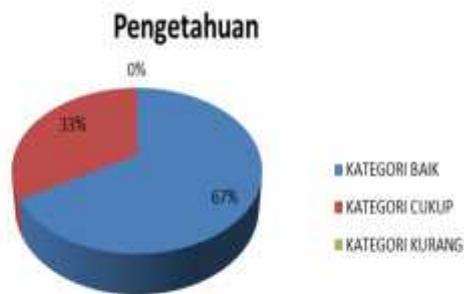
Hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4 Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Berdasarkan gambar 4 diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (44%) responden mendapatkan informasi tentang senam diabetes dari posyandu yaitu sebanyak 12 orang.

Hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan berdasarkan kategori dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Kategori

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan pada tingkat pengetahuan, dari 27 responden sebagian besar (67%) responden berkategori baik sebanyak 18 orang.

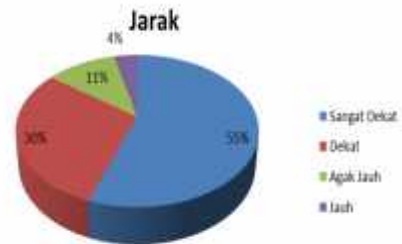
Hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kebutuhan berdasarkan kategori dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6 Tingkat Kebutuhan Berdasarkan Kategori

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan pada tingkat kebutuhan hampir seluruhnya (93%) responden berkategori tinggi sebanyak 25 orang.

Hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan jarak tempat tinggal responden dengan Karang Werda Sadewa dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7 Karakteristik responden berdasarkan jarak rumah responden

Berdasarkan gambar 7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) responden, jarak rumah responden menuju ke tempat senam sangat dekat yaitu sebanyak 15 orang.

Hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan ekonomi responden dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8 Karakteristik responden berdasarkan tingkat ekonomi

Berdasarkan gambar 8 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (52%) responden bergolongan pendapatan rendah yaitu sebanyak 13 orang.

Hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan partisipasi dan tingkat kehadiran responden dapat dilihat pada gambar 9 sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 9 diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya

(45%) responden hadir 4 kali selama 8 kali pertemuan dalam 2 bulan sebanyak 12 orang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 27 responden terdapat hampir setengahnya responden adalah lansia awal dan lansia akhir yang berusia antara 46-55 tahun dan berusia 56-65 tahun masing-masing berjumlah 9 orang atau sebanyak 33%.

Menurut Wawan dan Dewi (2010), semakin cukup umur individu, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Slamet dalam Ocbrianto (2012) juga mengatakan bahwa usia juga mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi, hal ini terkait dengan perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas dalam masyarakat, sehingga memunculkan golongan tua dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal tertentu. Kecenderungannya golongan usia yang lebih tua lebih banyak berpartisipasi dibandingkan golongan usia yang lebih muda. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nasution (2009) bahwa faktor usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada, mereka dari kelompok usia menengah keatas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak berpartisipasi dari pada yang dari kelompok sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suroso, dkk (2014) tentang partisipasi, didapatkan hasil yaitu usia 41-50 tahun memiliki keaktifan berpartisipasi yang relatif lebih tinggi dibanding pada kelompok usia muda (dibawah 41 tahun) dan kelompok tua (diatas 50 tahun). Rendahnya partisipasi kelompok muda ini diduga dikarenakan oleh masih ada rasa sungkan terhadap para orang tua yang dianggap senior.

Dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa usia dapat mempengaruhi segala hal dan dapat menjadi faktor yang dapat mendukung maupun faktor yang menghambat. Bukan hanya dalam hal kematangan dalam berfikir dan bekerja, tetapi usia juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya partisipasi karena semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi penurunan kekuatan yang akan

dapat menghambat kegiatan yang diikuti. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengahnya adalah lansia awal dan lansia akhir. Hal ini cukup mendukung faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dalam mengikuti senam diabetes di Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Kota Malang.

Dari 27 responden hampir setengahnya berpendidikan terakhir SD yaitu berjumlah 11 orang atau sebanyak 41%.

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Wawan dan Dewi, 2010). Menurut Slamet dalam Ocbrianto (2012), faktor pendidikan mempengaruhi dalam berpartisipasi karena dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh, seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap untuk berinovasi dan mempunyai pikiran yang kreatif. Hal ini juga terkait dengan seberapa besar pengetahuan yang dimiliki seseorang dari latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Mubyarto dan Kartodiharjo dalam Nasution (2009) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula kesadaran masyarakat dalam pembangunan. Para pakar pembangunan menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan erat dengan tingkat partisipasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suroso, dkk (2014) tentang partisipasi, menyimpulkan bahwa masyarakat dengan pendidikan tertentu mempunyai kecenderungan memiliki keaktifan berpartisipasi tertentu pula. Semakin tinggi latar belakang pendidikan masyarakat, semakin tinggi keaktifan berpartisipasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap usaha-usaha partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan. Sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti berpendapat jika pendidikan seseorang semakin tinggi, maka informasi yang diberikan akan lebih mudah diterima, karena pendidikan sangat diperlukan untuk

mendapatkan informasi yang pada akhirnya informasi ini yang nantinya dapat mempengaruhi seseorang. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa hampir sebagian responden berpendidikan terakhir SD dan hasil ini dapat mendukung terhadap faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dalam mengikuti senam diabetes di Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Kota Malang karena kurangnya kesadaran dan minimnya informasi yang didapatkan oleh responden.

Dari 27 responden hampir setengahnya adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 12 orang atau sebanyak 44%.

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Wawan dan Dewi, 2010). Menurut Slamet dalam Ocbrianto (2012), tingkat penghasilan seseorang tentunya berkaitan erat dengan jenis pekerjaan orang tersebut. Jenis pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap banyaknya waktu luang yang dimilikinya dalam turut serta dalam berbagai kegiatan didalam masyarakat. Nasution (2009) mengungkapkan Pekerjaan dapat dilihat berdasarkan jenis pekerjaan dan pendapatan yang diperolehnya. Jenis pekerjaan dapat mempengaruhi pendapatan dan juga mencerminkan status sosial. Besarnya pendapatan memberi peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi, karena penghasilan mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berinvestasi. Masyarakat yang memiliki kemampuan finansial baik akan bersedia untuk berpartisipasi dalam mensukseskan pembangunan. Sejalan dengan pernyataan tersebut Suroso, dkk (2014) berpendapat bahwa masyarakat dengan profesi yang berpenghasilan cukup akan lebih memiliki waktu luang dan tidak lagi disibukkan dengan mencari tambahan penghasilan, sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam pembangunan.

Dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa pekerjaan seseorang berpengaruh terhadap waktu luang yang dimiliki. Seseorang akan lebih sulit dalam membagi waktu jika banyak pekerjaan yang harus diselesaikan. Semakin banyak pekerjaan yang harus diselesaikan maka hal

itu juga akan mempengaruhi kondisi fisik orang tersebut dan akhirnya juga dapat mempengaruhi partisipasi dalam mengikuti senam. Faktor pekerjaan dikatakan kurang mendukung terhadap faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dalam mengikuti senam diabetes di Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Kota Malang karena didapatkan hampir setengahnya responden yang berjumlah 12 orang adalah ibu rumah tangga.

Dari 27 orang hampir setengahnya responden mendapatkan informasi tentang senam diabetes dari posyandu yang berjumlah 12 orang atau sebanyak 44%. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Wawan dan Dewi, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa informasi sangat penting karena dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh semua orang untuk membentuk sikap dan perilaku orang tersebut. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa informasi yang didapatkan cukup baik karena semua responden mendapatkan informasi dalam berbagai bentuk media yang tersedia yang bisa dijadikan sumber informasi untuk menambah pengetahuan tentang senam diabetes. Jadi Informasi dapat dikatakan kurang mendukung terhadap faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dalam mengikuti senam diabetes di Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Kota Malang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 27 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu berjumlah 18 orang atau sebanyak 67%.

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, dan informasi. Berdasarkan

hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang senam diabetes cukup baik, Hal ini disebabkan sumber informasi yang didapatkan oleh responden memadai. Ini dapat dilihat dari karakteristik responden yang hampir setengahnya mendapatkan informasi tentang senam diabetes dari posyandu yang berjumlah 12 orang atau sebanyak 44%. Setelah dilakukan penelitian, didapatkan hasil bahwa faktor pengetahuan kurang mendukung terhadap faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dalam mengikuti senam diabetes di Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Kota Malang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 27 responden hampir seluruhnya responden berkebutuhan tinggi terhadap senam diabetes yaitu berjumlah 25 orang atau sebanyak 93%.

Menurut Maslow dalam Mubarak (2012) bahwa pada diri manusia terdapat sejumlah kebutuhan dasar yang menggerakkannya untuk berperilaku. Motivasi adalah penggerak batin yang mendorong seseorang dari dalam untuk menggunakan tenaga yang ada pada dirinya sendiri sebaik mungkin demi tercapainya sasaran. Ife (2008) juga mengatakan bahwa orang-orang akan berpartisipasi apabila mereka merasakan isu atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan merupakan hal yang penting. Masyarakat akan merasa isu tersebut penting ketika sesuai dengan kebutuhan yang dirasakannya.

Dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan kesehatan demi tercapainya sasaran yaitu mempertahankan kesehatan di usia yang sudah beranjak tua. Hal ini juga dapat dilihat dari prosentase tingkat kebutuhan yang dimiliki oleh responden cukup. Ini dimungkinkan karena responden memiliki kesadaran akan kesehatan, dan responden sadar akan usia yang semakin tua maka kekuatan dan daya tahan pada seseorang akan menurun dan akan rentan terhadap penyakit. Jadi faktor kebutuhan kurang mendukung terhadap faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dalam mengikuti senam diabetes di Karang Werda Sadewa Kelurahan kedung Kandang Kota Malang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 27 responden sebagian besar responden memiliki rumah yang berjarak sangat dekat dengan tempat senam berjumlah 15 orang atau sebanyak 55% dan ditempuh dengan berjalan kaki.

Menurut Anderson dan Mc. Farlen dalam Susanti (2009) jarak merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan penundaan upaya seseorang atau masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk keluarganya, jika jarak tempat tinggalnya tidak terlalu jauh dari pusat pelayanan kesehatan. Begitupun menurut Mills dan Gillson dalam Kusnanto dan Saimi (2006) sulitnya pelayanan kesehatan dicapai secara fisik banyak menuntut pengorbanan sehingga akan menurunkan permintaan.

Dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa semakin dekat jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan maka akan semakin tinggi juga partisipasi dari masyarakat disekitar tempat pelayanan kesehatan tersebut, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena jika jarak antara rumah dengan tempat pelayanan kesehatan dekat, maka akses untuk menuju tempat tersebut juga akan mudah, misalnya dapat ditempuh dengan berjalan kaki atau dengan kendaraan lain. Tapi jika jarak antara rumah dengan tempat pelayanan kesehatan jauh, maka masyarakat juga akan merasa terbebani dan akhirnya akan memicu rasa malas. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jarak rumah responden dengan Karang Werda sebagian besar sangat dekat yaitu sebesar 55%. Dengan ini responden dapat menjangkau tempat senam dengan mudah. Jadi faktor jarak dalam penelitian ini kurang mendukung terhadap faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dalam mengikuti senam diabetes di Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Kota Malang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 27 responden sebagian besar responden bergolongan pendapatan rendah yaitu berjumlah 13 orang atau sebanyak 52%.

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam

masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga (Soetjiningsih, 2004). Slamet dalam Ocbrianto (2012) juga menyatakan bahwa tingkat penghasilan seseorang didalam masyarakat biasanya akan mempengaruhi dirinya dalam berpartisipasi. Jika penghasilan seseorang didalam masyarakat itu besar, maka kemungkinan orang tersebut turut aktif berpartisipasi akan semakin besar pula. Tingkat pendapatan ini mempengaruhi kemampuan untuk melakukan investasi, sehingga bila tingkat penghasilan seseorang dalam masyarakat tersebut rendah maka akan turut mempengaruhi peran sertanya dalam suatu kegiatan, atau dengan kata lain tingkat partisipasinya akan cenderung kecil

Dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa gaya hidup atau tingkat kesehatan seseorang juga dapat dikaitkan dengan faktor ekonomi dalam keluarga tersebut. Seseorang yang memiliki pendapatan yang rendah akan lebih mengutamakan untuk mencukupi atau memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tapi jika seseorang sadar dan memiliki kebutuhan kesehatan yang tinggi, maka seseorang tersebut akan berusaha memenuhi kebutuhan kesehatannya juga disamping memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor ekonomi dapat dikatakan cukup mendukung terhadap faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dalam mengikuti senam diabetes di Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Kota Malang. Hal ini juga dapat dilihat dari prosentase faktor usia dan faktor pekerjaan.

KESIMPULAN

Sebagian besar (67%) responden yang ada di Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Kota Malang, dari tingkat pengetahuan adalah berkategori baik sebanyak 18 orang.

Hampir seluruhnya (93%) responden yang ada di Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Kota Malang, dari tingkat kebutuhan adalah berkategori tinggi yaitu sebanyak 25 orang.

Sebagian besar (55%) responden yang ada di Karang Werda Sadewa Kelurahan Kedung Kandang Kota Malang, dari karakteristik jarak adalah sangat dekat yaitu sebanyak 15 orang, sedangkan dari karakteristik ekonomi Sebagian besar (52%) responden adalah golongan pendapatan rendah yaitu sebanyak 13 orang.

REFERENSI

- Adi, I.R. (2007). *Perencanaan Parsipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan (Seri Pemberdayaan Masyarakat 04)*. Jakarta: FISIP UI Press.
- Adi, I.R. (2008). *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anies. (2006). *Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular, Solusi Pencegahan dari Aspek Perilaku dan Lingkungan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- American Diabetes Association. (2014). *The Prevalence and Statistics About Diabetes*, www.diabetes.org/diabetes-basics/statistics/?loc=db-slabnav , Diakses pada tanggal 8 November 2014 jam 08.15 WIB
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baradero, M, dkk. (2009). *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Endokrin*. Jakarta : EGC.
- Corwin, E.J. (2009). *Patofisiologi: Buku Saku*, Edisi 3. Jakarta : EGC.
- Depkes RI (2009). *Kategori Rentan Usia*, www.litbang.depkes.go.id/download/rkd2013/laporanRisksedas2013.pdf, Diakses pada tanggal 23 Januari 2015 jam 21.00 WIB
- Ife, J & Frank Tesoriero. (2008). *Community Development: Alternatif*

Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ilyas, E.I. (2005). *Latihan Jasmani Bagi Penyandang Diabetes Melitus.* Dalam Sidartawan Soegondo, Pradana Soewondo, Iman Subekti, editor: *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*, Edisi ke 5, Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

Lakshita, N. (2012). *Anak Aktif, Bebas Diabetes*, Cetakan 1, Jogjakarta : Javelitera.

Misnadiarly. (2006). *Diabetes Mellitus: Gangren, Ulcer, Infeksi. Mengenal Gejala, Menanggulangi dan Mencegah Komplikasi*, Jakarta : Pustaka Populer Obor.

Mubarak, W.I. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*, Jakarta : Salemba Medika.

Nasution, Z. (2009). *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang: UMM Press.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta. Prince, S.A. (2005). *Patofisiologi: Konsep klinis proses-proses penyakit*; Edisi 6, Jakarta : EGC.

Riskesdas. (2013). *Prevalensi Penderita Diabetes di Indonesia*, <http://terbitan.litbang.depkes.go.id/pe nerbitan/index.php/blp/catalog/book/64>, Diakses pada tanggal 10 Desember 2014 jam 22.31 WIB

Saraswati, S. (2009). *Diet Sehat untuk Penyakit Asam Urat, Diabetes, Hipertensi dan Stroke*, Jogjakarta : A+ Plus.